

RAGAM METODE PEMBELAJARAN MENARIK UNTUK ANAK USIA DINI : KONSEP DAN PRAKTEK

Nur Azizah¹⁾*, **Abdul Mutolib²⁾**, **Fayza Adilla³⁾**, **Salma Fadiahusna⁴⁾**, **Lathipah Hasanah⁵⁾**

^{1), 2), 3), 4), 5)} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec.

Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15412

[*azizah141103@gmail.com](mailto:azizah141103@gmail.com)

Diterima: 08 05 2024

Direvisi: 13 05 2024

Disetujui: 23 05 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini serta memberikan referensi bagi para pendidik PAUD. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini menganalisis berbagai model pembelajaran yang memiliki prinsip dan karakteristik tertentu, yang menyoroti keunggulan, tantangan, dan implikasi praktisnya. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aktivitas seperti bercerita, bermain, dan berwisata, serta untuk memberikan alternatif pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik, efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan merangsang kreativitas mereka. Dalam mengajarkan anak usia dini terdapat beberapa metode yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini, metode pembelajaran yang sering kali berfokus pada permainan, bercerita, kreasi, dan pengalaman langsung. Pada pendekatan ini dapat memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan eksploratif, sehingga dapat mendorong mereka untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka, salah satunya yaitu menggunakan metode tanya jawab.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Anak Usia Dini, Kegunaan

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa periode emas bagi perkembangan mereka dengan berbagai aspek, termasuk sosial emosional. Perkembangan sosial emosional yang baik pada anak usia dini akan menjadi landasan bagi mereka untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, mengelola emosi, dan membuat keputusan

yang tepat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) haruslah relevan dengan konteks budaya dan lingkungan tempat anak tinggal.

Penguasaan berbagai metode pembelajaran anak usia dini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru ataupun pendidik agar perkembangan anak dapat terdorong dari proses pembelajaran. Guru harus bisa memahami situasi dan

kondisi kegiatan dan menghindari berbagai hal yang dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan (Wirabumi 2020). Guru harus memiliki strategi belajar mengajar yang tepat, sehingga harapannya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik (Yuwanita, Dewi, and Wicaksono 2020). Dengan adanya metode pembelajaran inovatif dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Hasriadi 2022). Rancangan tentang desain pembelajaran untuk anak usia dini merupakan upaya untuk menanamkan pembiasaan yang positif seraya dengan kegiatan belajar melalui permainan sesuai dengan model belajar yang dipilih. Rancangan pembelajaran dapat dilakukan dengan penyusunan kurikulum yang tepat.

Kurikulum PAUD yang sesuai dengan budaya lokal dapat membantu anak untuk memahami identitas diri, menghargai keragaman budaya, dan mengembangkan rasa cinta tanah air. Setiap sekolah di Indonesia diwajibkan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Komponen-komponen dalam kurikulum meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi (Tri Anggini and Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari 2022). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena menjadi pondasi dari materi yang diajarkan. Masalah pendidikan yang saat ini sangat diperlukan perhatian khusus adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang (Khalijah et al. 2023). Namun dewasa ini sulit untuk menjamin mutu dari penyelenggara pendidikan (Ragil, Meilani, and Akbar 2020). Keberadaan kurikulum memastikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan teratur.

Pengembangan kurikulum PAUD yang berbasis budaya lokal memerlukan kerjasama dan partisipasi berbagai pihak, termasuk pendidik PAUD, orang tua, tokoh masyarakat, dan budayawan.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara ataupun sistem yang dimanfaatkan untuk pendidik dan bertujuan untuk membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan pelajaran tertentu (Khaeriyah, Saripudin, and Kartiyawati 2018). Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Khaeriyah et al. 2018).

Pada tahun 2022, UNICEF melakukan survei terkait pengetahuan orang tua dalam menyekolahkan anak ke dalam lembaga pendidikan yang dimana tidak semua orang tua memahami. Indonesia memiliki populasi anak usia dini terbesar keempat di dunia. Dengan total 80 juta anak di Indonesia dari total populasi tersebut hanya sekitar 27,68% anak usia dini yang memasuki sekolah di dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu sebesar 32,96 juta, selanjutnya terdapat data yang telah di analisis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 juga menunjukkan bahwa hanya 1 dari 4 anak usia dini di Indonesia yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (oktasari devi, nurrizalia mega 2024). Anak yang tidak dapat pendidikan sejak usia dini dapat memberikan dampak pada regulasi emosi anak terhambat, oleh karna itu peran orang

tua juga sangat berdampak dalam peranan penting pada pendidikan anak usia dini. Hal tersebut terjadi karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini (Arsyad et al. 2019).

Selain menguasai metode pembelajaran, pendidik juga harus bisa mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Ditemukan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini masih menggunakan metode klasik, seperti bercerita atau ceramah (Elyana 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Huri yang menyatakan bahwa guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat, dan memberikan tugas tanpa dibahas kembali sehingga motivasi dan kemandirian belajar siswa masih rendah (Suhendri 2015). Pernyataan tersebut diperkuat kembali dari hasil penelitian Husnul yang menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi kurang menyenangkan, dan media pembelajarannya juga kurang menarik, sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran (Hotimah 2020).

Melihat pendidikan hari ini mengalami kemunduran dari segi kualitas seharusnya seorang pendidik mampu memahami itu dan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang tidak efektif (Satriani 2018). Pada Setiap model pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing untuk mencerdaskan anak usia dini dengan asah, asih dan asuh. Ketika proses pembelajaran, diperlukan kesiapan anakq dalam belajar. Anak menerima pengalaman yang berharga di bawah bimbingan para guru. Pengalaman yang anak terima selama proses pembelajaran, akan membuat anak memperoleh perubahan

yang lebih baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut melahirkan tolok ukur kesiapan anak dalam mengerjakan tugas perkembangan berikutnya, dan mereka dapat paham dengan apa yang akan dikerjakan. Anak dapat mengambil sikap serta aktivitas tanpa menggantungkan instruksi dan ajakan maupun arahan dari lingkungan sekitarnya (Elyana 2017).

Dari data yang dijelaskan maka masih banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi unsur yang penting dalam proses pembelajaran, bila metode yang digunakan salah maka hal tersebut akan menjadi kerugian bagi peserta didik dan akan berdampak pada tumbuh kembang anak tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian *library research* Ragam Metode Pembelajaran Menarik untuk Anak Usia Dini: Konsep dan Praktek. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan beberapa rekomendasi metode pembelajaran yang menarik untuk dapat mengembangkan minat dan proses perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. *Library research* juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi (Fauzan et al.

2021). Pencarian artikel menggunakan beberapa sumber dari *e-library* dan *e-resources*. Total artikel yang diperoleh pada awal pencarian sesuai dengan kata kunci yang telah ditetapkan yaitu 18 artikel.

HASIL

Berdasarkan data yang diambil dinyatakan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Masa dasar atau fondasi pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa usia dini. Semua Informasi yang anak dapat pada masa itu, seperti makanan, minuman, dan juga stimulan yang lingkungan berikan sangat besar kontribusinya pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yang nantinya akan berdampak besar akan pertumbuhan serta perkembangannya mendatang. Keperluan pada anak usia dini harus terpenuhi agar dapat menciptakan generasi terbaik. Usia 0-6 tahun, merupakan tahap yang disebut dengan masa emas, dikarenakan sangat menentukan hasil tumbuh kembang anak, dari fisik, mental, ataupun kecerdasan. Maka dapat diambil simpulan, bahwa usia taman kanak-kanak adalah usia yang menjadi masa keemasan bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental pada anak.

Pada masa ini, anak akan menjadi sangat sensitif dalam menerima berbagai macam pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Kesuksesan seseorang dimasa depan tergantung pada bagaimana masa usia dini yang dijalani mereka. Oleh karena itu peran pendidik, orang tua, serta pihak-pihak dapat dikatakan berhasil jika terjadi perkembangan dan perluasan pada wawasan anak (Anisyah 2018).

Rancangan tentang desain pembelajaran untuk anak usia dini merupakan upaya untuk menanamkan pembiasaan yang positif seraya dengan kegiatan belajar melalui permainan sesuai dengan model belajar yang dipilih. Pada Setiap model pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing untuk mencerdaskan anak usia dini dengan asah, asih dan asuh. Ketika proses pembelajaran, diperlukan kesiapan anak dalam belajar. Anak menerima pengalaman yang berharga di bawah bimbingan para guru. Pengalaman yang anak terima selama proses pembelajaran, akan membuat anak memperoleh perubahan yang lebih baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut melahirkan tolok ukur kesiapan anak dalam mengerjakan tugas perkembangan berikutnya, dan mereka dapat paham dengan apa yang akan dikerjakan. Anak dapat mengambil sikap serta aktivitas tanpa menggantungkan instruksi dan ajakan maupun arahan dari lingkungan sekitarnya (Elyana 2017).

Referensi Menu Pembelajaran PAUD menyebutkan bahwa pedoman penyelenggaraan pembelajaran antara lain membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan penetapan tahapan perkembangan, indikator keterampilan, penetapan konsep pengetahuan yang akan diperkenalkan, penetapan topik, pembuatan rencana kegiatan pembelajaran, dan penyiapan alat dan bahan. Pada tahap pertama, sekolah harus menentukan tingkat perkembangan siswanya. Langkah kedua adalah menentukan indikator kompetensi. Indikator kemampuan mengukur kemampuan siswa dalam dimensi tertentu. Pengukuran ini membuat rencana pembelajaran yang dilaksanakan selama

seminggu tergantung pada kinerja anak. Pada tahap ketiga, guru harus memutuskan konsep pengetahuan mana yang akan diperkenalkan. Konsep pengetahuan juga mencakup materi kegiatan yang akan disampaikan.

Tahap keempat adalah tenaga pengajar menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Tema yang diajarkan dapat berkaitan dengan 8 sentra yang dikenal dengan sebutan *Multiple Intelligence*. Terakhir adalah tahap kelima yaitu menyiapkan alat dan bahan. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah yaitu sarana permainan dalam ruangan (*indoor*) antara lain 4 unit balok, 3 unit lego (*set*), 3 boneka, 12 papan jahit, 36 *puzzle*, 3 gunting dan 3 lusin krayon atau pensil warna dan mainan di luar ruangan (*outdoor*) antara lain 2 buah ayunan, 2 perosotan dan 2 jungkitan (Rozalena and Kristiawan 2017).

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara ataupun sistem yang dimanfaatkan untuk pendidik dan bertujuan untuk membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran (Abidin Ratno 2023). Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya :

1) Metode Bercerita

Adalah cara berucap yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu dengan lisan, guna dapat mengisahkan perbuatan, pengalaman, dan suatu

peristiwa atau kejadian faktual ataupun karangan yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan yang mudah dimengerti oleh anak-anak (Zulfitri and Khanza 2021). Maka, metode bercerita sangat cocok dengan anak usia dini yang mana pada tahap pra operasional anak dapat mencerna sesuatu di sekitarnya atau bisa disebut sebagai realitas dan bersifat simbolik. Salah satu metode cerita, dapat diambil dari Al-Qur'an, banyak surah yang menceritakan tentang kaum terdahulu, maupun nabi-nabi, yang dapat menunjukkan pada anak tentang makna atau nilai positif dan negatif, dari berbagi watak, sikap, dan perilaku seseorang (Siswanto et al. 2019).

2) Metode Karyawisata

Adalah kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang melibatkan pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan, memungkinkan anak untuk langsung mengamati dan mengobservasi berbagai tumbuhan dan hewan. Tujuan dari metode karyawisata ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minatnya terhadap hal-hal tertentu (Agus Sumitra and Meida Panjaitan 2019). Pada metode karyawisata, juga dapat menambah wawasan anak terkait dunia luar.

3) Metode Demonstrasi

Adalah pembelajaran melalui demonstrasi atau memberikan contoh kegiatan secara terperinci kepada anak didik bertujuan agar mereka dapat mengikuti instruksi pendidik dengan baik dan memahami proses dari kegiatan atau aktivitas tersebut (Septiani and Kasih 2021). Pada metode ini guru dapat mendemonstrasikan suatu

hal pembelajaran yang dapat menambah kemampuan anak. Dengan cara pendidik melakukan demonstrasi di hadapan anak-anak, lalu anak akan mendapat pembelajaran melalui perbuatan melihat dan mendengarkan apa yang di demonstrasikan pendidik.

4) Metode Proyek

Adalah pendidik mengajar dan membimbing anak usia dini dengan melakukan studi mendalam tentang topik tertentu dari kehidupan nyata. Dengan metode ini, anak-anak dapat mengembangkan sikap kerja sama dan interaksi sosial dengan anak-anak lain yang terlibat dalam proyek yang sama. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menyelesaikan tugas mereka secara bersama-sama dengan efektif dan harmonis (Deni Ernawati, 2023). Pada metode ini, sikap anak akan terlihat dengan cara bagaimana anak merespon interaksi sosial nya.

5) Metode Bermain Peran

Melalui metode bermain peran (*role playing*) anak dapat memainkan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar mereka. Tujuan dari Bermain peran, adalah untuk membangun daya khayal (imajinasi) serta penghayatan pada tokoh yang dimainkan sesuai pengembangan yang dilaksanakan. Dengan metode ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak akan berkembang. Melalui metode ini juga, anak-anak dapat berekspresi menjadi apapun yang mereka sukai (Halifah 2020). Menurut Krebt, bermain peran dapat menghibur dan membimbing anak dalam mengembangkan pembelajaran, disebabkan adanya komunikasi dan kerjasama antar anak sehingga

menumbuhkan minat belajar mereka (Meilina, Sugiyo, and Astuti 2021).

6) Metode Tanya Jawab

Adalah metode penyampaian pembelajaran yang melibatkan interaksi dua arah antara pendidik dan anak didik, di mana keduanya saling berinteraksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan (Safira 2021). Dengan metode tersebut, maka anak dapat memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Sehingga pendidik dapat melakukan pengukuran terhadap kemampuan verbal anak.

7) Metode Bercakap-cakap

Adalah kegiatan bercakap-cakap antara pendidik dan anak didik dalam bentuk bebas tidak memiliki keterikatan pada tema tertentu, namun fokus pada pengembangan kemampuan yang diajarkan (Abidin Ratno 2023). Jadi pada metode bercakap-cakap dapat mengembangkan bahasa anak. Dengan cara pendidik dapat menanyakan bagaimana keseharian anak dan apa saja yang sudah ia lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan fokus pada perkembangan kepribadian dari berbagai aspek melalui pendekatan yang komprehensif. Usia dini dianggap sebagai masa emas di mana stimulasi yang tepat dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satu stimulus penting adalah interaksi sosial, yang dapat diberikan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya.

Pembelajaran pada PAUD meliputi kegiatan belajar mengajar, pengecekan jadwal pengajaran, dan penyusunan rencana

pembelajaran. Ketiga hal ini saling terkait dan berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Pemahaman akan karakteristik cara belajar anak merupakan hal penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini meliputi bercerita, karya wisata, demonstrasi, proyek, bermain peran, tanya jawab, dan bercakap-cakap. Metode tersebut dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran dengan mengacu kepada hasil perencanaan.

Pelaksanaan metode pembelajaran ini harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas dari pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan manajemen yang baik, dimana manajemen tersebut dapat melakukan kontroling terhadap kegiatan belajar mengajar, pengecekan jadwal pengajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, kami bisa menyelesaikan jurnal ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Lathipah Hasanah, M.Pd atas segala bantuan dan dukungannya dalam proses pembuatan jurnal ini, dan untuk perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan akses untuk dapat melihat berbagai sumber penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Ratno. 2023. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*.

Agus Sumitra, and Meida Panjaitan. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(01):35–42. doi: 10.31849/paud-lectura.v3i01.3342.

Anisyah, Nur. 2018. "Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Ashlah* 2(1):101–22.

Arsyad, Subhi, Hidayatun Saliha, and Ulpa Sulitiyas. 2019. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)." *Jurnal Masyarakat Maritim* 1(1):7–17. doi: 10.31629/jmm.v1i1.1658.

Elyana. 2017. "Peran Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran PAUD." 59–64.

Fauzan, Habib Nur, Lidea Francisca, Vivi Indri Asrini, Ida Fitria, Arista Aulia Firdaus, and Universitas Ahmad Dahlan. 2021. "Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Menuju Inklusi." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(3):496–505.

Halifah, Syarifah. 2020. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4(3):35–40. doi: 10.58258/jisip.v4i3.1150.

Hasriadi, H. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia*

12(1):136–51.

- Hotimah, Husnul. 2020. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7(3):5. doi: 10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- Khaeriyah, Ery, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati. 2018. “Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):102. doi: 10.24235/awlad.v4i2.3155.
- Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, and Yohani Yohani. 2023. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2(2):267–78. doi: 10.56672/alwasathiyah.v2i2.97.
- Meilina, Henny, Sugiyo Sugiyo, and Budi Astuti. 2021. “The Effectiveness of Role-Playing Methods for Early Childhood Emotional Social Development and Independence.” *Journal of Primary Education* 10(3):336–47.
- oktasari devi, nurrizalia mega, karmila nengsih yanti. 2024. “Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index> PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Sektor Yang Sangat Esensial Dan Fundamental Bagi Banyak Negara . Hal Ini Juga Berlaku Di Indonesia Mengingat Salah Satu Tujuan Negara Republik Indonesia Yang Tertua.” 10(2):213–21.
- Ragil, Yoga Aditia, Sri Martini Meilani, and Zarina Akbar. 2020. “Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):567. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.420.
- Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. 2017. “Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2(1):76–86. doi: 10.31851/jmksp.v2i1.1155.
- Safira, Naila Fauzia, Siti. 2021. “Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bahasa Anak.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 6(1):11–20.
- Satriani, Satriani. 2018. “Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus).” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10(1). doi: 10.30984/jii.v10i1.590.
- Septiani, Ika, and Delina Kasih. 2021. “Implementasi Metode STEAM Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Alpha Omega School.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 1(04):192–99. doi: 10.57008/jjp.v1i04.44.
- Siswanto, Siswanto, Zaelansyah Zaelansyah, Eli Susanti, and Jeni Fransiska. 2019. “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):35–44. doi: 10.32699/paramurobi.v2i2.1295.
- Suhendri, Huri. 2015. “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(2):105–14. doi: 10.30998/formatif.v3i2.117.

- Tri Anggini, Indah, and Afief Clara Riana Dea Suryani Retno Wulandari. 2022. "Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA* 1(3):398–405.
- Wirabumi, Ridwan. 2020. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I(I):105–13.
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Instruksional* 1(2):152. doi: 10.24853/instruksional.1.2.152-158.
- Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza. 2021. "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):53–60.